

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesabaran dan ketekunan seseorang penata tari merupakan sebuah kunci keberhasilan dalam membuat sebuah karya, Dengan memiliki pola pikir kreatif tentang ide dan gagasan yang dimiliki seorang penata tari dapat membuat sebuah karya menjadi sempurna atau dapat dinikmati penonton. Karya tari Nogheh “Getah Kehidupan” ini merupakan hasil dari implementasi setiap mata kuliah yang dipelajari selama belajar di ISI Yogyakarta, seperti mata kuliah koreografi yang berjenjang dari dasar koreografi satu sampai koreografi tiga yang menuntun mahasiswa untuk bisa membuat karya tugas akhir. Tidak hanya belajar di kampus, pengalaman berproses di luar kampus dibidang seni tari, juga sangat membantu untuk menambah wawasan dalam berkreasi, sehingga dari pengalaman tersebut juga dapat menimbulkan ide dalam sebuah garapan atau karya, baik itu dari segi gerak ataupun komposisi.

Ide atau gagasan dalam karya ini berawal dari pengalaman visual tentang penyadapan karet, yang merupakan budaya yang ada di daerah Kabupaten Siak, dulunya juga merupakan mata pencarian utama masyarakat Siak umumnya, Kemudian timbul gagasan untuk membuat karya dengan konsep dari daerah tempat tinggal penata tari sendiri dengan nuansa Melayu.

Konsep garapan ini dulunya pernah dilakukan pada saat koreografi 2 (koreografi lingkungan), yang dipentaskan di Desa Demangan Sewon, dengan jumlah penari lima orang. Dan tentunya dalam karya ini ada penambahan dan pengurangan dalam segi jumlah penari, komposisi, dan motif gerak, yang lebih dieksplor dan dikembangkan lagi sesuai dengan kreativitas tentang ide dan gagasan yang ada. Karya ini merupakan tari kelompok dengan jumlah penari tujuh orang laki-laki. Dengan tema yaitu semangat penyadap karet yang tak kenal lelah bekerja, demi memenuhi kebutuhan hidup.

Selain karya ini memberikan pengalaman visual bagi penikmat atau penonton, juga menyampaikan pesan kepada penonton agar menghargai pekerjaan apa pun. Karena menurut pengalaman penata, pekerja penyadap karet banyak dipandang rendah dimata masyarakat yang tergolong ekonomi menengah ke atas, padahal perjuangan penyadap karet di daerah penata tinggal sangat memotivasi orang untuk bekerja semangat dan tak kenal lelah, walaupun kondisi hutan karet sudah berkurang karena berkembangnya suatu daerah, yang membutuhkan lahan untuk pembuatan bangunan dan pembuatan jalan. Dan satu hal yang harus kita ingat bahwa pada kehidupan sehari-hari, kita banyak menggunakan barang-barang yang dihasilkan dari karet.

B. Hambatan

Dalam sebuah proses garapan tari tidak selamanya berjalan lancar dan mulus, pasti mempunyai hambatan dan kesulitan yang dialami seorang penata tari. Beberapa hambatan tersebut antara lain:

1. Pemilihan penari

Hambatan yang dialami dalam proses pemilihan penari, yaitu karena dalam konsep penggarapan ini membutuhkan tujuh penari laki-laki, sedangkan penari laki-laki di jurusan tari sangat terbatas. Dan juga dikarenakan beberapa penari laki-laki yang cocok dalam kriteria penata, sedang menempuh mata kuliah produksi, dan tidak bisa membantu mahasiswa yang menempuh tugas akhir, ditambah dengan adanya aturan dari ketua HMJ tari (Himpunan Mahasiswa Jurusan), yang melarang mahasiswa tugas akhir mengambil anak angkatan baru untuk membantu karya tugas akhir. Padahal ada satu anak baru yang membantu dikarya ini yang bernama Habibi, dan akhirnya Habibi diganti oleh Dhika mahasiswa tari semester tiga.

2. Kerja studio dengan penari

Dalam proses kerja studio seringkali terjadinya keterlambatan penari menghadiri latihan dengan berbagai alasan, padahal jadwal dan waktu latihan sudah ditentukan sesuai dengan kesepakatan penari dan penata tari. Karena

sering tidak hadirnya penari sehingga memperlambat proses yang ada, padahal dalam karya ini satu penari dengan penari lainnya, saling bergerak berkesinambungan dan ada beberapa gerakan duet yang mengharuskan penari untuk hadir dalam latihan.

3. Proses kerja bersama pemusik

Hambatan yang terjadi dengan pemusik, yaitu penata memutuskan untuk mengganti pemusik yang bernama Enriko Gultom pada saat satu hari sebelum seleksi II tiba, karena belum selesainya musik pengiring tari yang sudah ditargetkan dari jauh hari sebelum seleksi II tiba. Oleh sebab itu, penata mendapat saran dari mahasiswa Jurusan Tari yang bernama Virsi Junianta untuk meminta Budi Pramono sebagai pemusik dalam karya ini. Kemudian penata mencoba menemui beliau meminta kesediaannya untuk membantu menjadi penata musik di karya ini, dan alhamdulillah beliau bersedia untuk menjadi penata musik dikarya Nogheh “Getah Kehidupan”.

C. Saran

1. Bagi penata

Harus bersikap tegas dalam berproses, dan mampu mengatur waktu dengan baik, agar terciptanya karya yang sesuai dengan apa yang diinginkan.

2. Bagi penari

Lebih serius dalam berproses, hilangkan sifat malas ketika sudah bersedia membantu sebuah karya, dan harus menimbulkan rasa memiliki terhadap karya yang dibantu, agar selalu berusaha latihan dengan serius dan baik terhadap proses latihan.

3. Bagi penonton

Sebuah karya seni memang tidak ada salah dan benarnya, dan seorang pencipta tari atau koreografer tidak bisa menilai karyanya sendiri secara objektif, dibutuhkan orang lain untuk menilai dan memberikan kritik dan saran terhadap karyanya, agar seorang koreografer dapat membenahi kekurangan yang ada di dalam karya tersebut, sehingga dengan adanya kritik dan saran dapat memotivasi seorang koreografer untuk membuat karya menjadi lebih baik dan dapat dinikmati penonton secara seksama.

DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tercetak

- Faturochman. dkk. 2002. *Keluarga Lingkungan dan Anak*. Yogyakarta: pustaka pelajar offset.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: Elkhapi.
- _____.2011. *Koreografi Bentuk, Teknik, Isi*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- _____.2007. *Pendekatan Koreografi Nonliteral*. Yogyakarta: Manthili Yogyakarta.
- _____.2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Kelompok Penerbit Pinus
- Hawkins. M. Alma. 2003. *Bergerak Menurut Kata Hati*. Terjemahan Y. I Wayan Dibia. Cikini Raya Jakarta.
- _____.2003. *Mencipta Lewat Tari*. Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi: Manthili Yogyakarta.
- Langer. Suzanne K. 2006. *Problematika Seni*. Terjemahan FX. Widaryanto. Bandung: Sunan Ambu Press
- Martono, Hendro. 2010. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- _____.2012. *Koreografi Lingkungan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- P.S. Siswoputranto. 1981. *Perkembangan Karet Internasional*. Jakarta: P.T. Sinar Agape Pers.
- Smith Jacqueline.1985. *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru*. Terjemahan Ben Suharto. Yogyakarta: Ikalasti Yogyakarta.



B. Sumber Tidak Tercetak

1. Said Muzani, Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Siak, pada tanggal 5 September 2011 di Siak.
2. Ibrahim, orang tua laki-laki penata pada tanggal 15 Juni 2012 di Siak.
3. Sulisih, orang tua perempuan penata pada tanggal 16 Juni 2012 di Siak.

C. Diskografi

1. Video Parade Tari Nasional tahun 2011 dari Provinsi Riau dengan judul "*Tughun Menogheh*".
2. Video koreografi lingkungan dengan judul "*Melait Getah*".
3. Video tari Zapin Tradisional yang diproduksi oleh dinas pariwisata kabupaten Siak.

D. Sumber Internet

Terdapat di *google* maupun *youtube* yang memuat tentang karet.

1. <http://id.wikipedia.org/wiki/Karet>.
2. <http://www.sumantry.com/artikel/pengetahuan-dasar/64-jenis-karet>.
3. <http://www.jewishhvirtuallibrary.org/jsource>